

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Jerman merupakan salah satu mata pelajaran bahasa asing yang dipelajari di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Dalam pembelajaran bahasa Jerman terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dipelajari, yaitu menyimak (*hören*), berbicara (*sprechen*), membaca (*lesen*) dan menulis (*schreiben*). Keberhasilan penguasaan keempat keterampilan tersebut ditunjang oleh penguasaan tata bahasa (*Grammatik*) bahasa Jerman.

*Grammatik* merupakan salah satu unsur yang penting dalam keterampilan berbahasa. Salah satu kemampuan yang diharapkan dikuasai oleh pembelajar bahasa Jerman di SMA adalah membentuk kalimat sederhana sesuai dengan tata bahasa Jerman. Dalam membentuk sebuah kalimat siswa harus mengetahui unsur-unsur yang terdapat dalam kalimat, seperti subjek, predikat, objek, keterangan waktu dan keterangan tempat. Predikat (*verba*) merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk sebuah kalimat bahasa Jerman.

Dalam bahasa Jerman, verba dalam bentuk *infinitif* ditandai dengan akhiran *-en* seperti pada *hören* (menyimak), *lesen* (membaca), *sprechen* (berbicara), *schreiben* (menulis) dan akhiran *-n*, seperti pada *lächeln* (tersenyum), *sammeln* (mengumpulkan), *wandern* (mendaki), dan *verbessern* (memperbaiki). Setiap verba dalam kalimat berbahasa Jerman mengalami perubahan bentuk sesuai dengan subjek kalimat. Proses ini disebut dengan konjugasi verba. Adapun dalam bahasa Indonesia, verba tidak dikonjugasikan. Berdasarkan pengalaman penulis pada saat melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 15 Bandung, siswa mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat berbahasa Jerman. Pada umumnya siswa belum terbiasa mengkonjugasikan verba dalam suatu kalimat bahasa Jerman yang mengalami perubahan bentuk sesuai dengan subjek,

**Tika Retnamayanti Suhanto, 2013 EFEKTIVITAS TEKNIK SNOWBALL THROWING DALAM**

**PEMBELAJARAN KONJUGASI VERBA BAHASA JERMAN**

karena struktur kalimat bahasa Jerman berbeda dengan struktur bahasa Indonesia. Dalam mengkonjugasikan verba, siswa tidak begitu memperhatikan subjek suatu pembelajaran adalah materi atau teknik yang disampaikan oleh pendidik. Selanjutnya adalah bagaimana seorang pendidik menyampaikan materi tersebut kalimat sehingga terkadang lupa menyertakan verba pada sebuah kalimat, seperti contoh:

- (1) *Ich **kommt** aus Indonesien.* \*
- (2) *Sie **wohne** in Bandung.* \*
- (3) *Ich 16 Jahre alt.* \*

Contoh-contoh kalimat di atas tidak berterima, karena verba yang terdapat di dalam kalimat (1) dan (2) tidak dikonjugasikan dengan tepat dan pada kalimat (3) tidak terdapat verba. Adapun bentuk konjugasi verba yang tepat untuk ketiga contoh di atas adalah sebagai berikut:

- (1) *Ich **komme** aus Indonesien.*
- (2) *Sie **wohnt** in Bandung.*
- (3) *Ich **bin** 16 Jahre alt.*

Pada contoh (1) bentuk konjugasi verba untuk orang pertama tunggal (*ich*) diperoleh dengan mengubah akhiran (*-en*) pada bentuk *Infinitiv* menjadi akhiran (*-e*), yaitu: *kommen* menjadi *komme*. Adapun pada contoh (2) bentuk konjugasi verba untuk orang ketiga tunggal (*er, sie, es*) diperoleh dengan mengubah akhiran *-en* pada bentuk *Infinitiv* menjadi akhiran *-t*, yaitu: *wohnen* menjadi *wohnt*. Pada contoh (3) bentuk konjugasi verba sama seperti pada contoh (1) untuk orang pertama tunggal (*ich*) tetapi verba yang tepat untuk kalimat (3) adalah *sein* dalam bentuk *Präsens*. Dalam hal ini *sein* untuk *ich* berubah bentuk menjadi *bin*. Oleh karena itu, untuk menyusun kalimat yang benar, pembelajar bahasa Jerman harus dapat memahami tentang konjugasi verba.

Ada beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab siswa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, salah satunya adalah, proses pembelajaran yang kurang efektif yang diakibatkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat. Hal ini dapat mengakibatkan siswa merasa bosan atau jenuh dan kurang termotivasi.

Penggunaan media dan teknik yang menarik dalam proses pembelajaran bahasa, khususnya pembelajaran konjugasi verba bahasa Jerman diduga dapat menjadi alternatif yang dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan dan meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Jika siswa mengikuti proses pembelajaran secara aktif, maka materi akan lebih mudah diserap oleh siswa dan proses pembelajaran akan berjalan dengan baik. Salah satu media yang diasumsikan dapat digunakan dalam pembelajaran konjugasi verba bahasa Jerman setingkat SMA adalah Teknik *Snowball Throwing*.

*Snowball Throwing* atau, bola salju yang bergulir' adalah permainan dengan menggunakan kertas yang digulung bulat berbentuk bola yang berisi pertanyaan, khususnya pertanyaan tentang konjugasi verba bahasa Jerman. Kertas yang di dalamnya berisi pertanyaan mengenai konjugasi verba bahasa Jerman diremas menjadi sebuah bola kertas lalu dilemparkan ke kelompok lain. Setiap kelompok yang mendapat bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaan yang diperoleh dengan tepat sesuai aturan konjugasi verba bahasa Jerman. Melalui penggunaan teknik *Snowball Throwing* diharapkan pembelajaran akan lebih menarik dan menyenangkan serta siswa akan terlibat secara aktif, sehingga siswa dapat memahami dan mengingat lebih lama materi yang telah dipelajari, khususnya materi tentang konjugasi verba.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai pembelajaran konjugasi verba di SMA dengan judul **Efektivitas Teknik *Snowball Throwing* dalam Pembelajaran Konjugasi Verba Bahasa Jerman.**

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, berikut adalah rumusan masalah dari penelitian ini:

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam mengkonjugasikan verba bahasa Jerman sebelum penerapan teknik *Snowball Throwing*?
2. Bagaimana kemampuan siswa dalam mengkonjugasikan verba bahasa Jerman setelah penerapan teknik *Snowball Throwing*?

3. Apakah teknik *Snowball Throwing* efektif dalam pembelajaran konjugasi verba bahasa Jerman?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. kemampuan siswa dalam mengkonjugasikan verba bahasa Jerman sebelum penerapan teknik *Snowball Throwing*.
2. kemampuan siswa dalam mengkonjugasikan verba bahasa Jerman setelah penerapan teknik *Snowball Throwing*.
3. efektivitas teknik *Snowball Throwing* dalam pembelajaran konjugasi verba bahasa Jerman.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat mengatasi masalah yang dipaparkan di atas serta memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan pembaca mengenai penggunaan teknik *Snowball Throwing* dalam pembelajaran dan menjadi salah satu referensi untuk keperluan pembaca yang berhubungan dengan pembelajaran konjugasi verba.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan dipelajari terutama oleh mahasiswa yang akan terjun ke sekolah untuk mengajarkan bahasa Jerman. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pengalaman baru kepada siswa dalam mempelajari konjugasi verba, sehingga siswa dapat berperan aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran bahasa Jerman.

### **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Pada penelitian ini struktur organisasi disusun sebagai berikut:

1. BAB 1 PENDAHULUAN

Pada Bab I dijelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

## 2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada Bab II dijelaskan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian. Pada bagian ini teori-teori yang berhubungan dengan penelitian, di antaranya tentang, media pembelajaran, teknik *Snowball Throwing*, konjugasi verba, serta kesimpulan dari teori-teori yang telah dikemukakan kemudian dirangkum dalam kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

## 3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada Bab III dijelaskan mengenai desain penelitian, populasi dan sampel, sumber data atau instrumen yang akan digunakan, prosedur penelitian, pengumpulan data dan analisis data.

## 4. BAB IV ANALISIS DATA dan PEMBAHASAN

Pada Bab IV dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian mengenai kemampuan siswa dalam mengkonjugasikan verba bahasa Jerman sebelum dan sesudah penerapan teknik *Snowball Throwing*.

## 5. BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, dan REKOMENDASI

Bab V berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi berdasarkan hasil tes yang sudah dianalisis. Simpulan merupakan jawaban dari daftar pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah.